ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN DAYA SAING PADA INDUSTRI MEBEL JEPARA

Oleh : Danial Al Hasya Ananto
Pembimbing : Lia Leliana, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Di Indonesia, Kabupaten Jepara merupakan pusat industri mebel. Kabupaten Jepara telah dikenal sebagai penghasil mebel baik di dalam negeri maupun internasional. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan faktor-faktor penentu daya saing guna meningkatkan kinerja dan daya saing pada industri mebel di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor penentu daya saing meliputi kemampuan perusahaan menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan pasar, kebijakan perusahaan, visi dan misi, proses produksi, harga dan desain, pengembangan produk, pertumbuhan permintaan, tenaga kerja yang ahli, mesin produksi dan kerjasama dengan luar negeri. Berdasarkan temuan penelitian bahwa penentu utama daya saing adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, maka perusahaan harus selalu berusaha mengikuti trend yang berkembang.

Kata kunci : ***daya saing, penentu daya saing, industri mebel***

Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan peluang investasi, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kegiatan ekspor di antara negara-negara ASEAN, para anggota ASEAN mendeklarasikan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Dengan dibentuknya MEA, maka akan ada transformasi yang signifikan, dimana negara ASEAN menjadi kawasan dengan pergerakan produk, jasa, tenaga kerja yang bebas dan arus modal usaha yang bebas. Dan dengan didirikannya MEA, Indonesia memiliki peluang untuk melakukan kegiatan ekspor dengan bebas, salah satunya adalah di sektor mebel.

Di Indonesia, Kabupaten Jepara merupakan pusat industri mebel. Kabupaten Jepara telah dikenal sebagai penghasil mebel baik di dalam negeri maupun internasional. Sejarah mencatat bahwa bisnis mebel mulai tumbuh pada tahun 1990-an. Sektor ini merupakan salah satu sektor strategis sekaligus potensi sumber daya di Kabupaten Jepara dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perwujudan otonomi daerah. Untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan sektor ini, Pemerintah Kabupaten Jepara telah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan kualitas produksi, memperkuat jaringan pemasaran, menyediakan bahan baku kayu yang berkualitas, dan memberikan

dukungan kelembagaan kepada pelaku usaha mebel. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Jepara juga terus mendorong pengembangan industri mebel dengan memperkuat kemitraan antara pengusaha dan petani kayu, serta membangun pusat-pusat pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pekerja di sektor ini.

Dengan perubahan lingkungan bisnis khususnya pada industri mebel, reputasi bisnis Jepara pun ikut berubah. Persaingan mulai muncul baik dari dalam negeri seperti tumbuhnya usaha mebel di klaten, Sukoharjo, Yogyakarta, Semarang dan kota-kota lainnya maupun luar negeri kawasan Asia seperti China, Thailand, Philipina dan Malaysia. Mereka mampu bersaing dengan produk-produk mebel Jepara, karena memiliki keunggulan desain dan harga.

Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor penentu daya saing sektor mebel di Kabupaten Jepara?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penentu daya saing guna meningkatkan kinerja dan daya saing industri mebel di Jepara.

Kajian Pustaka

1. Daya saing

Menurut Porter, daya saing dapat didefinisikan sebagai kemampuan usaha suatu perusahaan dalam industri untuk mengadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau biasa kita sebut keunggulan kompetitif. Selanjutnya, Porter menjelaskan pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) dapat meningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

2. Penentu daya saing

Daya saing perekonomian dan industri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Kuncoro, 2006). Faktor eksternal adalah faktor lingkungan perusahaan yang berada diluar kemampuan perusahaan atau perusahaan tidak dapat mengendalikan, misalnya ekonomi, politik, sosial, keamanan. Sedangkan faktor internal adalah lingkungan yang berada dibawah kendali perusahaan atau industri.

3. Investasi

Investasi adalah pengeluaran penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penilitian survei, dipilih dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Populasi penelitian adalah eksportir yang ada di wilayah Kabupaten Jepara.

Pembahasan

Survei perusahaan mebel di Kabupaten Jepara yang diteliti difokuskan pada gambaran sampel yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara. Beberapa kendala yang peneliti temui saat mengumpulkan data di lapangan antara lain banyaknya perusahaan yang dipilih sebagai sampel ternyata tidak bersedia karena kesibukan, dan ada juga yang menolak, sehingga peneliti hanya mendapatkan jumlah sampel yang kecil.

Persepsi Penentu Daya Saing Persepsi responden mengenai penentu daya saing berdasarkan nilai rata-rata disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentu Daya Saing

Penentu Daya Saing	**Rata-rata**
Kebutuhan pasar	4,66
Kebijakan Perusahaan	4,26
Visi dan Misi Perusahaan	4,20
Proses Produksi	3,97
Harga dan Desain	3,60
Pengembangan Produk	3,57
Tenaga ahli	3,51
Pertumbuhan Permintaan	3,43
Mesin Produksi	3,37
Kerja sama dengan luar negeri	3,31

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, persepsi peneliti mengenai penentu daya saing mebel di Jepara dari urutan tertinggi sampai dengan terendah adalah sebagai berikut:

a. Penentu utama tingkat daya saing adalah kemampuan industri mebel dalam memenuhi kebutuhan pasar dengan nilai rata-rata sebanyak 4,66. Artinya, semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan, maka konsumen akan semakin puas.
b. Penentu kedua tingkat daya saing adalah kebijakan perusahaan dengan nilai rata rata sebanyak 4,26. Perusahaan industri mebel yang memiliki kebijakan jelas

dapat menyesuaikan dengan lingukan bisnisnya dengan baik. Hal ini dapat membuat perusahaan mengambil peluang dan mengatasi hambatan yang ada di lingkungan eksternal. Kebijakan perusahaan yang jelas juga dapat meningkatkan tingkat daya saing.

c. Penentu ketiga tingkat daya saing adalah visi dan misi perusahaan dengan nilai rata-rata sebanyak 4,20. Perusahaan industri mebel yang memiliki visi dan misi yang jelas akan mempunyai panduan bagi perusahaan untuk merencanakan program-program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
d. Penentu keempat tingkat daya saing adalah proses produksi dengan nilai rata-rata sebanyak 3,97. Hal ini disebabkan karena proses produksi yang baik dapat meningkatkan kualitas produk.
e. Penentu kelima tingkat daya saing adalah harga dan desain dengan nilai rata-rata sebanyak 3,60. Jika perusahaan melakukan efisiensi biaya produksi, maka harga jual dapat diturunkan sehingga produk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Desain yang unik juga dapat menjadi tingkat daya tarik perhatian konsumen.
f. Penentu keenam tingkat daya saing adalah pengembangan produk dengan nilai rata-rata sebanyak 3,57. Perusahaan industri mebel yang dapat mengembangkan produknya akan memiliki peluang bersaing yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus berinovasi terhadap produk-produknya karena kondisi pasar selalu berubah-ubah mengikuti trend yang sedang ada.
g. Penentu ketujuh tingkat daya saing adalah tenaga ahli dengan nilai rata-rata sebanyak 3,51. Produk yang dihasilkan oleh orang yang ahli dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga ahli sangat penting dalam menentukan tingkat daya saing perusahaan.
h. Penentu kedelapan tingkat daya saing adalah pertumbuhan permintaan dengan nilai rata-rata sebanyak 3,43. Permintaan yang tinggi akan meningkatkan volume penjualan perusahaan. Dalam kondisi ini, perusahaan akan mampu memanfaatkan ekonomi skala, yaitu memproduksi barang dengan biaya yang lebih efisien dan efektif, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan harga jual dapat ditekan ke tingkat yang

lebih rendah. Hal ini akan membuat produk perusahaan menjadi lebih terjangkau dan menarik bagi konsumen.

i. Penentu kesembilan tingkat daya saing adalah mesin produksi dengan nilai rata-rata sebanyak 3,37. Perusahaan yang memiliki mesin produksi yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan menambah fleksibilitas.

j. Penentu kesepuluh tingkat daya saing adalah kerja sama dengan luar negeri dengan nilai rata-rata sebanyak 3,31. Perusahaan yang bekerja sama dengan luar negeri dapat memperluas jangkauan pasar dan mendapatkan sumber daya yang lebih baik dan lebih murah. Perusahaan juga dapat bekerja sama dengan perusahaan asing untuk memperoleh teknologi, pengetahuan dan pengalaman yang lebih maju dan lebih efektif. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan asing dapat meningkatkan reputasi perusahaan, membuka peluang baru untuk jaringan dan kemitraan strategis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

Simpulan

Dari semua sampel perusahaan mebel di Kabupaten Jepara dalam penelitian ini, ada sebanyak 11.1% perusahaan mebel dengan tingkat daya saing rendah, ada sebanyak 66.7% perusahaan mebel dengan tingkat daya saing menengah dan ada 22.2% perusahaan mebel dengan tingkat daya saing tinggi. Dengan demikian, dapat simpulkan bahwa secara rata-rata tingkat daya saing perusahaan mebel di Kabupaten Jepara berada pada tingkat menengah.

Daftar Pustaka

Sisno Riyoko. (2012). Studi Penentu Daya Saing terhadap Investasi pada Industri Mebel di Kabupaten Jepara. Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara.

Dr. Angelina Ika Rahutami, Dr. Widuri Kurniasari, Dr. Yekti Prawihatmi. (2018). Profil Industri Mebel Jepara. Universitas Katolik Soegijapranata.

Kuncoro, M. (2006). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitive, Penerbit Airlangga, Jakarta.

Porter, Michael E. (2003). The Competitive Advantage of Nation, The free Press, The Third Evenue New York.

Sukirno, Sadono. (2004). Pengantar TeoriMakro Ekonomi, PT. Raja Grasindo Presindo, Jakarta.

Lampiran

Gambar 1

Gambar 2

Wawancara dengan Bapak Awal

Wawancara dengan Bapak Supriyadi